

1. LATAR BELAKANG

Film adalah sebuah rekaman realitas yang ditampilkan kepada masyarakat dengan berbagai kepentingan konflik dan fakta yang beraneka ragam yang menghadirkan gagasan tertentu (Rachman, 2016). Film dapat membentuk suatu makna yang dapat disajikan melalui audio visual bagi para penikmatnya. Maka dari itu, film dapat membuka pandangan seseorang melalui gambar yang disajikan secara konseptual.

Film pendek *Air dan Mata Abdi* menceritakan tentang Abdi, seorang mantan anak punk yang kini bekerja sebagai pencuci truk. Ia harus menghadapi duka kelam dari masa lalunya pada saat mencuci truk-truk yang digunakan untuk proyek pembangunan di lahan penggusuran bekas *basecamp* punknya. Dalam menyampaikan maksud dan pesan dengan baik, perlu dilakukan visualisasi set dan properti dengan gagasan realitas ruang dan waktu yang dekat dengan kondisi permasalahan sosial dalam cerita.

Visualisasi dalam film adalah proses mengubah ide dari sebuah naskah hingga menjadikannya konsep visual yang meliputi elemen pencahayaan, warna, komposisi, tata letak, untuk menciptakan suasana dan emosi yang membantu menyampaikan narasi kepada penonton (Bordwell et al., 2024). Praktik dalam visualisasi film melibatkan kerja sama dalam berbagai elemen produksi, yaitu sutradara, sinematografer, tata artistik, dan editor. Semua aspek ini berkontribusi pada bagaimana cerita dapat disampaikan secara visual, dan dapat memengaruhi pengalaman penonton secara keseluruhan.

Art director adalah departemen yang bekerja di bidang artistik yang melakukan perencanaan, perancangan, dan penyusunan obyek-obyek yang tampak di dalam layar sesuai kebutuhan naratif (Rizzo, 2013). *Art director* secara bertahap melakukan *breakdown script*, *list property*, *floor plan*, *sketch 3D* dan rencana anggaran artistik. *Art director* perlu memahami naskah dan melakukan riset sebelum melakukan perancangan konsep visual. Tahapan tersebut penting karena *art director* perlu membuat sebuah dunia fiksi dengan realitas waktu tertentu di dalam film dengan pedoman naskah film tersebut. Seluruh proses dan penyajian

visual dalam divisi artistik, dikepalai oleh *art director* yang bertugas untuk mengawasi, mengontrol, dan memberikan arahan.

Dalam penyajian visual juga perlu adanya sebuah topik yang menjadi landasan teori dalam merancang artistik tersebut. Topik antroposen menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Antroposen adalah hubungan ketidakharmonisan antara manusia dengan alam. Hubungan ketidakharmonisan tersebut berupa aktivitas manusia yang mempunyai dampak terhadap pengaruh global yang akan mempengaruhi ekosistem bumi (Horn & Bergthaller, 2019).

Antroposen di dalam film berarti mengungkap istilah atau praktik mengenai antroposen untuk mengubah cara audiens untuk berpikir tentang keduanya (Fay, 2018). Film adalah objek realistik yang memiliki hubungan unik dengan mental dunia melalui rancangan fiksinya. Film *Air dan Mata Abdi* memasukkan unsur antroposen di dalamnya, melalui narasi dan visualisasi yang menceritakan bagaimana manusia mengeksploitasi alam hingga berdampak terhadap manusia lagi sehingga membuat audiens menjadi berpikir ketika menontonnya.

Melalui film *Air dan Mata Abdi*, diharapkan dengan adanya visualisasi mengenai antroposen akan membuka pandangan baru dari hati dan pikiran penonton. Film memiliki sesuatu yang dapat diajarkan kepada kita tentang bagaimana dan mengapa kita sampai disini dan bagaimana masa depan kita yang tak akan terpikirkan.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana strategi yang dilakukan *art director* dalam merancang set dan properti untuk memvisualisasikan antroposen dalam film pendek *Air dan Mata Abdi*? Penelitian ini akan dibatasi pada rancangan set dan properti yang memvisualisasikan antroposen pada film *Air dan Mata Abdi*.

1.2. BATASAN MASALAH

Penulis akan menetapkan beberapa batasan untuk menghindari terjadinya pelebaran pembahasan dari topik yang akan dibahas. Batasan yang diterapkan meliputi

perancangan set interior gudang mesin steam dan set sungai truk dengan keterkaitan terhadap konsep antroposen. Batasan berada pada *scene* 2, 4, dan 13.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk menjelaskan perancangan set yang dilakukan dengan tujuan memvisualisasikan sebuah isu antroposen yang dialami oleh karakter-karakter pada film Air dan Mata Abdi. Skripsi ini juga memiliki tujuan lain yaitu, menjadikan ilmu yang telah didapat dan dipelajari selama masa perkuliahan dapat terimplementasi dengan baik, dengan menjadi salah satu bentuk tugas untuk memperoleh kelulusan.

2. STUDI LITERATUR

2.1. *Mise-en-Scene*

Mise-en-scene berasal dari Bahasa Prancis “*putting into the scene*” yang artinya memasuki suatu hal ke dalam adegan dengan tujuan memberikan makna bagi film tersebut (Bordwell et al., 2020). *Mise-en-scene* merupakan segala sesuatu yang terlihat di dalam film, seperti *setting* (latar), *properties* (properti), *costume* (kostum) dan *makeup* (tata rias), *lighting* (pencahayaan), serta *movement* (pergerakan) yang saling berkontribusi satu sama lain. (hlm.113)

Barsam dan Monahan (2021) mengungkapkan pentingnya peran *mise-en-scene* dalam menyampaikan cerita pada penonton dengan keterkaitannya kehidupan nyata dalam dunia fiksi yang diciptakan dalam film. Secara keseluruhan, *mise-en-scene* mencakup seluruh elemen visual dalam sebuah film yang disusun oleh sutradara maupun pembuat film yang diatur untuk menambah lapisan makna, membentuk suasana hati, dan memandu pemahaman penonton terhadap cerita, karakter, dan tema. Dengan keterkaitannya hal tersebut, dapat menciptakan sebuah pengalaman visual yang mengungkapkan lebih dari sekadar cerita verbal dan penyampaian hal tersebut dapat mempengaruhi emosi dan suasana hati penonton yang dapat membentuk simpati terhadap karakter serta adegan yang terjadi di dalam sebuah film (hlm. 165).